

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian umat islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syari'ah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah.¹

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan system bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternative terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban

¹Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Islam*, Jakarta: RajawaliPers, 2007, h.18

dengan lahirnya Bank Islam. Bank Islam lahir di Indonesia yang gencarnya, pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang No.7 tahun 1992 , yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 dalam sebuah bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan system bagi hasil atau system syariah.²

Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat mengeluarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan. Undang-undang tersebut mengatur dengan rinci landasan hukum, serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk melakukan konversi system syariah dengan cara buka cabang syariah. Undang-undang tersebut merupakan tonggak baru dalam dinamika perbankan nasional dan merupakan suatu respon positif, apresiasif, dan rasional terhadap perkembangan dan kecenderungan global, terutama jika dikaitkan dengan perbankan islam pada tingkat dunia yang memiliki kecerundungan untuk berkembang dengan cepat.

Dalam kegiatannya sebagai lembaga intermediasi (*intermediasi instruction*), bank syaria'ah berusaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: RajawaliPers, 2014, h.110

bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berdasarkan prinsip syari'ah. Bagi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah tidak mengenal bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam dana.³

Melihat gagasannya yang ingin membebaskan diri dari mekanisme bunga, pembentukan Bank Islam mula-mula banyak menimbulkan keraguan. Hal tersebut muncul mengingat anggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga adalah sesuatu yang mustahil dan tidak lazim sehingga timbul pula pertanyaan tentang bagaimana nantinya Bank Islam tersebut akan membiayai operasinya.

Perekonomian di Indonesia saat ini sudah semakin berkembang dan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga keuangan yang bersaing dalam mempertahankan eksistensinya. Lembaga keuangan di Indonesia umumnya bersifat konvensional, tetapi saat ini sudah banyak berdirinya bank-bank baru yang bekerja berdasarkan prinsip syariah akan menambah semarak lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia seperti: bank umum syariah, BPR syariah, dan *Baitul mal wa atamwil (BMT)*.⁴

³Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari TeoriKePraktik*, Jakarta: GemaInsani, 2001, h.55

⁴Muhammad, *Manajemen Bank syariah*. Yogyakarta: Unit PenerbitPercetakan STIM YKP, 2002, h.36

Bank syariah merupakan salah satu aplikasi dari sistem ekonomi syariah Islam yang merupakan bagian dari nilai-nilai ajaran Islam mengatur bidang perekonomian umat dan tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain ajaran Islam yang *komprensif* dan *universal*. *Komprensif* berarti ajaran Islam merangkul seluruh aspek kehidupan, baik ritual maupun sosial kemaasyarakatan yang bersifat *universal*. *Universal* bermakna bahwa syariah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat tanpa memandang ras, suku, golongan, dan agama sesuai prinsip Islam “*rahmatan lil alamin*”.

Dengan adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.⁵

Beberapa bank yang dikonversi dan membuka cabang syariah antara lain, Bank Syariah Mandiri, Bank IFI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank DKI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Niaga Syariah dan Bank BTN Syariah. Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah, dan lembaga keuangan islam lainnya lahir untuk memperkenalkan dan

⁵Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1999, h.60

memberikan produk-produk perbankan yang berlandaskan syariah dengan skala yang lebih besar dibandingkan dengan bank-bank umum yang berdiri setelahnya. Produk-produk tersebut diantaranya adalah produk penghimpunan dana dan produk pelayanan dana. Produk penghimpunan dana berupa simpanan atau tabungan yang terikat dan tidak terikat jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikannya. Jenis simpanan atau tabungan yang dikumpulkan sangat beragam sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan yang dimiliki simpanan atau tabungan tersebut. Produk penghimpunan dana yang dimiliki oleh Bank BTN Syariah diantaranya Tabungan Batara iB, Tabungan Investa Batara iB, Tabungan Baitullah Batara iB, Deposito Batara iB, Giro Batara iB, dan lain sebagainya.⁶

Dari uraian di atas, penulis tertarik melakukan studi tentang Produk Tabungan Batara di Bank BTN Syariah sebagai obyek penulisan Tugas Akhir dengan mengangkat judul **“ANALISIS NASABAH BANK BTN SYARIAH SEMARANG TERHADAP PRODUK TABUNGAN BATARA iB”**

⁶<http://www.btn.co.id/id/Syariah/Produk> diakses pada tanggal 31 Maret 2017

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Mengapa nasabah Bank BTN Syariah Semarang lebih meminati produk Tabungan Batara iB dibandingkan dengan produk-produk yang lain?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk melengkapi dan memenuhi syarat Utama memperoleh gelar Ahli Madya (D3) Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam NegeriWalisongo Semarang.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui alasan nasabah Bank BTN Syariah Semarang lebih meminati produk Tabungan Batara iB dibandingkan dengan produk-produk yang lain.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang alasan nasabah Bank BTN Syariah Semarang lebih meminati produk Tabungan Batara iB dibandingkan dengan produk-produk yang lain serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia kerja di lembaga keuangan syaarih.

2. Bagi Pihak BTN Syariah

Manfaat yang diperoleh dari penulisan ini antara lain dapat menjadi masukan bagi lembaga keuangan BTN Syariah Kantor Cabang Semarang sehingga bisa lebih bermanfaat bagi perekonomian Ummat di lingkungan sekitar BTN Syariah Kantor Cabang Semarang dan dapat menerapkan suatu keadaan secara teoritis dan praktis dalam bidang keuangan dan lembaga keuangan.

3. Bagi Pembaca

Dapat menambah informasi yang bermanfaat mengenai alasan nasabah Bank BTN Syariah Semarang lebih meminati produk Tabungan Batara iB dibandingkan dengan produk-produk yang lain dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang menyusun Tugas Akhir.

4. Bagi Akademisi

Penelitian diharap dapat memberikan informasi dan berguna bagi akademisi mengenai alasan nasabah Bank BTN Syariah Semarang lebih meminati produk Tabungan Batara iB dibandingkan dengan produk-produk yang lain

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dimaksudkan membantu member gambaran tentang metode dan teknik yang dipakai dalam penelitian yang mempunyai permasalahan serupa dengan penelitian yang sedang peneliti hadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rofi'ah, Fakultas Syariah UIN Walisongo Semarang pada tahun 2013 dengan judul “Analisis SWOT dan Strategi Pemasaran Produk Simpanan Wadiah di BMT NU Sejahtera Semarang”. Penelitian ini menjelaskan tentang praktek BMT NU SEJAHTERA Semarang dalam mengimplementasikan strategi pemasaran simpanan *wadiah* dengan menggunakan *segmenting, targetting, positioning* untuk menganalisis strategi pemasaran agar lebih terarah. Penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT dalam pemasaran produk simpanan *wadiah*, khususnya pada BMT NU SEJAHTERA Semarang, mempunyai hubungan yang signifikan dalam situasi persaingan dalam pemasaran produk. Salah satu titik tolak dalam pembahasan ini adalah analisis SWOT.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Akhlis Farida Kurnia Rahmah, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam STAIN Salatiga pada tahun 2014, dengan judul “Analisis pada Produk Tabungan iB Hasanah di Bank BNI Syariah”. Penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik produk Tabungan iB Hasanah, perkembangan produk Tabungan iB Hasanah, strategi pemasaran produk Tabungan iB Hasanah, keunggulan dari produk Tabungan iB Hasanah.⁸

⁷AinurRofi'ah, *Analisis SWOT danStrategiPemasaranProdukSimpananWadiah di BMT NU Sejahtera Semarang*, FakultasSyariah UIN Walisongo Semarang tahun 2013

⁸Akhlis Farida Kurnia Rahmah, *Analisis pada Produk Tabungan iB Hasanah di Bank BNI Syariah*, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam STAIN Salatigatahun 2014

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Asyiqul Waroo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Komparatif Produk Tabungan antara *Mudharabah Mutlaqah* dengan *Wadi’ah yad Dhamanah* di Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Semarang”. Penelitian ini menjelaskan tentang kekurangan dan kelebihan dari Tabungan antara *Mudharabah Mutlaqah* dengan *Wadi’ah yad Dhamanah*, faktor-faktor yang menyebabkan produk Tabungan *wadi’ah yad dhamanah* lebih diminati daripada *mudharabah mutlaqah*.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Badriyah, Fakultas Syariah STAIN Salatiga pada tahun 2009, dengan judul “Produk Simpanan Deposito Batara Syariah pada Bank BTN Cabang Syariah Surakarta”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana tingkat pertumbuhan nasabah simpanan deposito Batara Syariah pada bulan Januari-Juni 2009 pada Bank BTN kantor cabang syariah Surakarta, Bagaimana strategi pemasaran produk Deposito Batara Syariah agar tetap memiliki keunggulan, bagaimana pengaruh *marketing mix* terhadap tingkat

⁹Ahmad Asyiqul Waroo, *Analisis Komparatif Produk Tabungan antara Mudharabah Mutlaqah dengan Wadi’ah yad Dhamanah di Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Semarang*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang tahun 2015

pertumbuhan nasabah simpanan deposito bank BTN kantor cabang syariah Surakarta.¹⁰

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis adalah suatu yang hanya menggambarkan keadaan dari obyek yang akan diteliti sehubungan permasalahan obyek yang dibahas. Adapun metode deskriptif analisis adalah penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku didalam masyarakat serta situasi-situasi termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh suatu fenomena.¹¹ Pada penelitian ini berusaha mendeskripsikan analisis produk tabungan batara iB berbasis akad *wadi'ah* di BTN Syariah Kantor Cabang Semarang.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, klarifikasi data yang diperlukan penulis terbagi dalam :

¹⁰LailatulBadriyah, *Produk Simpanan Deposito Batara Syariah pada Bank BTN Cabang Syariah Surakarta*, Fakultas Syariah STAIN Salatigapadahun 2009

¹¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988, h.63

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹² Data primer diperoleh melalui dokumen di Bank BTN Syariah Semarang dan wawancara dengan pihak BTN Syariah Semarang. Dalam hal ini wawancara dengan pimpinan atau staff Bank BTN Syariah Semarang yang mempunyai hubungan langsung dengan permasalahan yang diangkat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen, buku-buku, dan data-data lain yang berkaitan dengan judul penulis.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹³ Dalam

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.193

¹³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.165

penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan staff Bank BTN Syariah Semarang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti, arsip-arsip termasuk juga tentang pendapat teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.

c. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁴

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Penelitian melakukan analisis data dengan member pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Setelah tahap pengumpulan data, kemudian data diolah dan dianalisis sesuai dengan teori-teori analisis nasabah Bank BTN Syariah Semarang terhadap produk Tabungan Batara iB.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil *interview*, catatan lapangan, observasi, dokumentasi dengan cara

¹⁴Margono, *Metodologi...*, h.158

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika berguna untuk memudahkan proses kerja dalam penyusunan Tugas Akhir ini serta untuk mendapatkan gambaran dan arah penulisan yang baik dan benar. Secara garis besar Tugas Akhir ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang tentang Minat dan Tabungan

BAB III GAMBARAN UMUM PT. BANK TABUNGAN NEGARA SYARIAH (BTN SYARIAH) SEMARANG

Bab ini membahas tentang Sejarah Singkat Berdirinya BTN Syariah, Visi, Misi, Nilai Dasar BTN Syariah, Gambar dan Arti Lambang PT. Bank Tabungan Negara Syariah, Struktur Organisasi di BTN Syariah Kantor Cabang Semarang, Produk-produk BTN Syariah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang alasan nasabah Bank BTN Syariah Semarang lebih meminati produk Tabungan Batara iB dibandingkan dengan produk-produk yang lain

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan, Saran dan Penutup yang diangkat oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN